

INVESTASI RP 1 TRILIUN

# PLN Operasikan Transmisi SUTET Balaraja-Kembangan

Oleh **Rangga Prakoso**

► **JAKARTA** - PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Barat (UIP JBB) operasikan Transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 kV Balaraja – Kembangan. Hal ini ditandai dengan pemberian tegangan (*energize*) untuk Line 2 transmisi tersebut.



**Ratnasari Sjamsuddin**

Pembangunan infrastruktur kelistrikan bagian dari Proyek Strategis Nasional ini mencakup pembangunan 157 tower, dibangun menggunakan 46 lahan tapak tower baru dan 111 lahan tapak tower eksisting. Bernilai investasi Rp 1,1 triliun, transmisi SUTET 500 kV Balaraja – Kembangan terbentang sepanjang 94,4 kilometer sirkuit (kms) melintasi wilayah Provinsi Banten hingga DKI Jakarta. Transmisi ini akan menyulurkan pasokan listrik dari PLTU Jawa 7 dengan kapasitas 2 x 1.000 MW ke sistem kelistrikan Jawa – Bali.

Proyek ini juga berfungsi untuk meningkatkan keandalan sistem kelistrikan di wilayah DKI Jakarta dan Banten. “Sehingga ketika ada gangguan atau kegiatan pemeliharaan instalasi listrik, listrik ke pelanggan tetap terjaga suplai dan keandalannya,” kata General Manager PLN UIP JBB, Ratnasari Sjamsuddin.

Transmisi SUTET 500 kV Balaraja – Kembangan, merupakan jalur transmisi SUTET pertama di Indonesia yang sebagian besar menggunakan jenis Slim Compact Lattice Tower.

Desain tower ini adalah bentuk inovasi dari teknologi terbaru yang memiliki keunggulan dari segi efisiensi penggunaan lahan dan lebar Right of Way (ROW). Jika SUTET standar

membutuhkan lahan 25 m x 25 m, konstruksi Slim Compact Lattice Tower cukup dengan 15 m x 15 m.

“Jadi penggunaannya sangat tepat di lokasi yang memiliki keterbatasan lahan seperti di ibukota DKI Jakarta dan sekitarnya,” ujar Ratnasari. Slim Compact Lattice Tower memiliki ketinggian yang sama seperti tower 500 kV standar, tetapi ada keunggulan lain seperti desain badan tower yang lebih ramping dan sayap yang lebih pendek.

“Jenis tower ini juga menjadi solusi bagi pembangunan SUTET di wilayah perkotaan yang sangat padat penduduk,” lanjut Ratnasari.

Selama proses pelaksanaan proyek, PLN UIP JBB telah melakukan sosialisasi, koordinasi, dan kerja sama baik dengan masyarakat sekitar maupun stakeholder terkait lainnya sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Kendati demikian, sejumlah tantangan harus dihadapi dalam pelaksanaan konstruksi pembangunan.

“Salah satu tantangan kami adalah pembangunan di medan yang sulit dan padat penduduk,” kata Ratnasari.

Masa pengerjaan selama pandemi Covid-19 juga tidak menyurutkan semangat insan PLN UIP JBB untuk terus menyelesaikan pembangunan infrastruktur kelistrikan itu. Seluruh rangkaian pekerjaan terus dilakukan semaksimal mungkin, dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat, dengan tetap mematuhi regulasi pemerintah, serta terus menjaga kesehatan dari seluruh tim yang terlibat dalam pembangunan.

Dia menandakan, proyek SUTET ini sangat penting untuk mendukung keandalan sistem kelistrikan, khususnya di DKI Jakarta dan Banten. PLN menggunakan yang terbaik sebagai wujud komitmen dalam menerangi negeri.

“Kami semaksimal mungkin berupaya agar pembangunan dapat berjalan optimal sesuai target, tanpa mengurangi kualitas proses pekerjaan, demi keandalan instalasi kelistrikan agar dapat memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat,” katanya.



Istimewa

**Pengolahan Residu**

Aktivitas Residual Fluid Catalytic Cracking atau RFCC yang dapat meningkatkan profitabilitas kilang melalui pengolahan residu menjadi produk yang bernilai lebih tinggi di Proyek RDMP Balikpapan, Minggu (1/8/2021). Unit Disengager, Stripper, dan Regenerator merupakan salah satu paket Long Lead Item (LLI) dalam Unit RFCC di bawah lisensi AXENS yang berkontribusi sekitar 1,5% dari keseluruhan proyek.

## Miota Tawarkan Teknologi IOT untuk Catat Meter Listrik secara Online

**JAKARTA** - PT Miota Internasional Teknologi (MIT) menawarkan solusi teknologi *Internet of Things* atau IOT untuk diterapkan dalam pencatatan meteran listrik. Teknologi ini memungkinkan perusahaan (dalam hal ini PLN) melakukan *remote monitoring*, yakni memonitor dan mengontrol perangkat secara online. Dengan demikian PLN tidak perlu mengirim pencatat meter ke rumah pelanggan karena Kwh Meter dengan perangkat IOT mampu mengirimkan data ke pusat data PLN secara terus menerus.

Melalui teknologi ini pula, selain memungkinkan PLN memberikan penagihan yang akurat, konsumen pun dapat memonitor penggunaan listriknya secara *real time* melalui perangkat *smart-phone* yang dimilikinya. Teknologi ini sudah diterapkan di PT Muba Electric Power (MEP),

sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mengelola kelistrikan untuk konsumen di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

*Chief Strategic Officer* (CSO) PT MIT Asto Subroto menyebutkan bahwa keuntungan IOT untuk MEP adalah mengintegrasikan proses operasional listrik (termasuk memonitor kehilangan daya) dan pelayanan pelanggan, sementara untuk pelanggan memudahkan pengontrolan penggunaan dan pembayaran listrik.

Perusahaan penyedia IOT yang berdiri pada 2018 ini berkolaborasi dengan mitra untuk menyediakan jasa IOT di bidang energi. “Salah satu pendorong implementasi teknologi IOT pada industri energi adalah kebutuhan untuk menjalankan perusahaan energi dengan pemakaian dan manajemen yang

lebih efisien. Data yang terkumpul melalui teknologi IOT akan membantu industri ini untuk peningkatan kualitas pelayanan, produktivitas, dan efisiensi,” ujar Asto di Jakarta, pekan lalu.

Asto menjelaskan aplikasi listrik pintar atau *smart metering* ini merupakan inovasi yang dikreasikan perusahaannya yang mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi kelistrikan. “Aplikasi dari implementasi ekosistem IOT ini memudahkan perusahaan swasta nasional dan multinasional, BUMN, dan BUMD mengelola listrik di era digitalisasi dan Industri 4.0,” sebut Asto juga merupakan founder Miota.

Ke depannya, penggunaan IOT di kelistrikan akan semakin atraktif dan menjadi solusi bagi provider maupun pelanggan listrik. Penggunaan IOT mampu menjadi tulang punggung

dalam mendorong transformasi digital di sejumlah sektor selama pandemi Covid-19.

Sebelumnya, Direktur PT MEP Augie Bunyamin, mengatakan bahwa melalui aplikasi Muba Listrik Pintar tersebut pelanggan dapat memantau dan mengendalikan tingkat pemakaian listrik secara harian lewat aplikasi. Ini diyakini Augie akan berdampak positif berupa bakal berkurangnya tunggakan pembayaran.

Augie menjelaskan MEP merupakan satu-satunya BUMD di Indonesia yang bekerja sama dengan PT Miota Internasional Teknologi dalam penggunaan teknologi IOT di aplikasi listrik pintar ini. Penggunaan teknologi *smart electric city* dalam menyulurkan listrik yang dikelola oleh MEP ini adalah inovasi untuk menyongsong revolusi digital 4.0. (es)

## Jaga Kinerja Positif, PLN Harus Lakukan Efisiensi



**Mamit Setiawan**

“PLN juga saya kira harus terus melakukan sosialisasi dan juga promo terkait dengan kebijakan yang mengajak masyarakat untuk menggunakan kompor listrik serta promo untuk meningkatkan daya listriknya. Sepanjang semester 1 2021 ini, penjualan listrik PLN mengalami kenaikan dibandingkan semester 1 tahun 2020 sebesar 3,7%.

Ditengah kondisi saat ini, keandalan PLN dalam memberikan layanan kepada masyarakat sudah sangat tepat dan cepat mengingat saat ini listrik sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat yang bisa menopang pertumbuhan ekonomi,” ujarnya.

Sebelumnya, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN membukukan laba bersih senilai Rp 6,6 triliun sepanjang semester I tahun 2021. Dalam laporan keuangan konsolidasi PLN semester I tahun 2021 (unaudited) yang diterbitkan pada 28 Juli 2021, disebutkan pencapaian laba perusahaan ditopang kenaikan penjualan tenaga listrik, serta efisiensi berkelanjutan melalui sejumlah program transformasi.

“Di tengah dampak pandemi Covid-19 yang belum membaik dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat, PLN mampu mencetak peningkatan penjualan tenaga listrik Rp 140,5 triliun pada paruh pertama 2021,” ujar Executive Vice President Komunikasi Korporat dan CSR PLN Agung Murdifi melalui siaran pers, Rabu, 28 Juli 2021. (es)

**JAKARTA** - Direktur Eksekutif Energy Watch Mamit Setiawan mengapresiasi keberhasilan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam menjaga keuangan mereka. Untuk tetap menjaga kinerja positif sampai akhir tahun 2021, PLN harus bisa melakukan efisiensi dan juga menjaga arus modal se-hingga tetap berhasil baik di tahun 2021 ini.

“Di tengah kondisi pandemi covid19 yang belum selesai dan pertumbuhan listrik yang belum tinggi, PLN mampu melakukan optimalisasi sehingga semester 1 2021 bisa meraih hasil yang positif,” kata Mamit Setiawan di Jakarta, akhir pekan lalu.

Menurut dia, PLN harus bisa membuat skala prioritas untuk setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga keuangan mereka benar-benar fokus kepada urgensi pekerjaan. Mamit menambahkan, jika memang memungkinkan bisa dilakukan re-negosiasi dengan IPP untuk mencari win-win solution di tengah belum tumbuhnya konsumsi listrik nasional.

PT MITRA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK			
Sahid Sudirman Center Lt.29/Jl. Jend. Sudirman Kav. 86. Jakarta 10220			
Telp.: (021) 574-5808, Fax.: (021) 574 0150, Website : www.map.co.id			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>			
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020			
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	30 Juni 2021	31 Desember 2020	
<b>ASET</b>			<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>
Kas dan setara kas	2.109.813	2.788.102	Utang bank
Aset keuangan lainnya	380.848	304.111	Utang usaha
Putang usaha	-	-	Pihak berelasi
Pihak berelasi	119	768	Pihak ketiga
Pihak ketiga - bersih	279.302	340.802	Utang lain-lain
Putang lain-lain	-	-	Pihak berelasi
Pihak berelasi	4.050	6.307	Pihak ketiga
Pihak ketiga	176.612	160.074	Utang pajak
Persediaan - bersih	4.553.905	3.715.202	Biaya yang masih harus dibayar
Hak atas aset barang retur	-	1.379	Pendapatan diterima dimuka
Utang muka	162.672	116.354	Liabilitas pengembalian dana
Pajak dibayar dimuka	623.001	627.091	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun
Biaya dibayar dimuka	195.752	105.146	Utang pembelian kendaraan
Instrumen keuangan derivatif	416	-	Instrumen keuangan derivatif
			Liabilitas sewa
Jumlah Aset Lancar	8.486.490	8.165.336	Instrumen keuangan derivatif
			Liabilitas sewa
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			Jumlah Liabilitas Jangka Pendek
Investasi pada entitas asosiasi	139.196	163.890	6.813.268
Investasi pada ventura bersama	130.027	134.132	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	39.528	41.245	<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	336.517	368.314	Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	556.761	561.011	Utang obligasi
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.166.469	3.364.591	Utang pembelian kendaraan
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.848.472	4.067.126	Liabilitas sewa
Biaya investasi yang ditangguhkan dan merk - bersih	159.511	165.843	Liabilitas imbalan kerja
Utang jaminan	498.284	488.831	Liabilitas pajak tangguhan - bersih
Utang muka pembelian aset tetap	22.867	20.299	Kewajiban pembongkaran aset
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	79.437	79.437	Instrumen keuangan derivatif
Aset tidak lancar lainnya	30.397	30.397	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang
			3.792.489
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.007.466	9.485.115	3.806.216
			10.605.757
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>17.493.956</b>	<b>17.650.451</b>	<b>11.151.051</b>
			<b>EKUITAS</b>
			Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham
			Modal dasar - 40.000.000.000 saham
			Modal ditempatkan dan disetor - 16.600.000.000 saham
			Tambahan modal disetor - bersih
			Selish transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali
			Selish transaksi perubahan ekuitas entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama
			Penghasilan komprehensif lain
			Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan
			Saldo laba
			Ditentukan penggunaannya
			Tidak ditentukan penggunaannya
			Jumlah
			5.726.148
			5.368.642
			(19.972)
			(19.972)
			<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>
			5.706.176
			5.348.670
			<b>Keperluan Non-pengendali</b>
			1.182.023
			1.150.730
			<b>Jumlah Ekuitas</b>
			6.888.199
			6.499.400
			<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>
			17.493.956
			17.650.451

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	9.134.802	6.821.982
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	5.238.317	3.899.668
<b>LABA KOTOR</b>	3.896.485	2.922.314
Beban penjualan	2.674.529	2.697.806
Beban umum dan administrasi	537.999	525.433
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	683.957	(300.925)
Beban keuangan	(255.702)	(286.478)
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(28.799)	(34.160)
Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI	(10.325)	(10.131)
Beban pajak final	(9.703)	(10.239)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.754)	15.646
Penghasilan bunga	31.370	33.894
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(5.159)	(7.043)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	403.845	(59.436)
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	(115.794)	143.624
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>	288.051	(455.812)
<b>PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI	64.964	(73.225)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs perjabaran laporan keuangan pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI	16.402	2.858
	4.953	7.170
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak penghasilan	86.319	(63.197)
<b>JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	374.370	(519.009)
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik Entitas Induk	271.709	(407.937)
Keperluan Non-pengendali	16.342	(47.875)
Lab (Rugi) Bersih Periode Berjalan	288.051	(455.812)
<b>JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik Entitas Induk	356.866	(471.130)
Keperluan Non-pengendali	17.504	(47.875)
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Periode Berjalan	374.370	(519.009)
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	16	(25)

Catatan: Informasi keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (anggota dari Deloitte Asia Pacific dan Jaringan Deloitte), yang telah memberikan opini tanpa modifikasi, serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	9.236.159	6.878.937
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.063.748)	(1.272.006)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(7.895.024)	(5.755.840)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	257.387	(148.909)
Penerimaan non-tunai pajak penghasilan	71.873	121.838
Pembayaran pajak penghasilan	(95.690)	(259.507)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	233.370	(286.578)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan bunga	312.13	33.884
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	988	4.657
Perolehan properti investasi	(192)	(1.035)
Perubahan biaya lisensi yang ditangguhkan dan merk	(406)	(2.566)
Perubahan utang muka pembelian aset tetap	(5.177)	(9.562)
Penerimaan utang jaminan	(8.232)	(7.186)
Perolehan aset tetap	(119.050)	(206.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(100.856)	(187.798)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan utang bank	1.831.842	3.208.561
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	6.281	(22.050)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(98.570)	(61.018)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(105.181)	(94.032)
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	(322.855)	(444.843)
Pembayaran utang bank	(2.138.514)	(1.839.833)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(626.997)	746.785
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(694.483)	272.409
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	2.788.102	1.816.661
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	16.194	7.037
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	2.109.813	2.096.107

Jakarta, 2 Agustus 2021  
S.E. & O  
DIREKSI  
PT MITRA ADIPERKASA TBK